

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM  
ANIMASI LORONG WAKTU DAN RELEVANSINYA  
DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER  
ANAK TINGKAT MI**

**SKRIPSI**



Oleh:

**DIAH ASTRANI**

NIM.210617120

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM  
ANIMASI LORONG WAKTU DAN RELEVANSINYA  
DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER  
ANAK TINGKAT MI**

**SKRIPSI**

Diajukan

untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**DIAH ASTRIANI**

NIM.210617120

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Diah Astriani

NIM : 210617120

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Lorong Waktu dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Anak Tingkat MI

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Ponorogo, 15 Mei 2024

  
**Berlian Pancarrani, M.Pd**

NIP. 199307262019032023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Ujo Fatmahanik, M. Pd**  
NIP. 198512032015032003

#### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diah Astriani  
NIM : 210617120  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Lorong Waktu dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Anak Tingkat MI

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 Mei 2024

Penulis  
  
DIAH.ASTRIANI@GMAIL.COM

Diah Astriani

210617120



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Diah Astriani  
NIM : 210617120  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Lorong Waktu dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Anak Tingkat MI

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 12 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 Juni 2024


Ponorogo, 20 Juni 2024

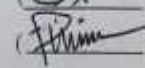
Mengesahkan


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
  
Dr. B. Mub. Munir, Lc, M. Ag.  
NIP : 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.I. 

Penguji I : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd. 

Penguji II : Berlian Pancarrani, M.Pd. 

### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Diah Astriani

NIM : 210617120

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

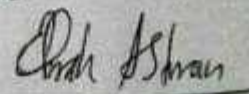
Judul : Nilai -Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Animasi Lorong Waktu  
dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Anak Tingkat  
MI

Menyatakan bahwa naskah skrip satu tesis telah diperiksa dan sahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Diah Astriani

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta doa orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua yang tercinta, Bapak Hartoyo dan Ibu Siti Sulaimi yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya.
2. Teristimewa penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, Bapak Hartoyo, Ibu Siti Sulaimi, Adek Diva Sayyidi Mullah, Suami Suntoyo, Putri saya Asyyifa Yusfina Sandra yang telah memberikan kasih sayang, semangat, motivasi, doa, dan pengorbanan baik secara moril maupun materil demi kesuksesan dan masa depan penulis.
3. Seluruh keluarga besar saya yang sudah memberikan dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Risqi, Izma Amalia, dan Hesti yang sudah memberikan dukungan, semangat dan memberikan motivasi kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.



## ABSTRAK

**Astriani, Diah.** 2024. Nilai -Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Lorong Waktu dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Anak Tingkat MI. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing, Belian Pancarrani, M.Pd.

**Kata kunci:** nilai pendidikan akhlak, film animasi lorong waktu, relevansi, pendidikan karakter Anak Tingkat MI

Nilai Pendidikan Akhlak merupakan bagian dari integral dalam pembangunan. Proses pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari proses itu sendiri. Dalam penelitian ini selain pendidikan akhlak yang dibahas ada juga tentang film animasi lorong waktu yang mengisahkan seorang anak yang bernama Zidan yang selalu ingin tau apa yang terjadi setelah dilakukan sebelumnya. dan di dalam film tersebut ada juga nilai pendidikan karakter yang mempengaruhi anak tingkat MI. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada film animasi lorong waktu dan bagaimana relevansi pendidikan akhlak pada film animasi lorong waktu dengan karakter anak tingkat MI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pertama, nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi lorong waktu adalah (1) akhlak terhadap Allah berupa berdo'a kepada Allah, melaksanakan segala perintah dan larangannya, mensyukuri nikmat dan karunia Allah, tawakkal (berserah diri kepada Allah), dan memohon ampunan, (2) akhlak terhadap manusia berupa berbakti kepada orang tua, bersikap baik pada saudara, menjalin hubungan baik dengan keluarga dekat, berbuat baik kepada tetangga, saling memaafkan, dan tolong menolong, (3) akhlak terhadap diri sendiri berupa menahan diri dari hawa nafsu, ketabahan dalam menghadapi musibah, tidak makan dan minum berlebihan, membiasakan mengucapkan terima kasih kepada orang tua, dan rasa syukur atas kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah. Kedua, relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi lorong waktu dengan nilai pendidikan karakter anak tingkat MI, yaitu: (1) nilai pendidikan akhlak terhadap Allah berupa berdo'a kepada Allah, melaksanakan segala perintah dan larangannya, mensyukuri nikmat dan karunia Allah, tawakkal (berserah diri kepada Allah), dan memohon ampunan, relevan dengan nilai pendidikan karakter religious, cinta damai, tanggung jawab, mandiri, dan demokratis. (2) nilai pendidikan akhlak terhadap manusia berupa berbakti kepada orang tua, bersikap baik pada saudara, menjalin hubungan baik dengan keluarga dekat, berbuat baik kepada tetangga, saling memaafkan, dan tolong menolong relevan dengan nilai pendidikan karakter demokratis, mandiri, kerja keras, cinta damai, bersahabat/komunikatif, (3) nilai akhlak terhadap diri sendiri berupa menahan diri dari hawa nafsu, ketabahan dalam menghadapi musibah, tidak makan dan minum berlebihan, membiasakan mengucapkan terima kasih kepada orang tua, dan rasa syukur atas kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah relevan dengan nilai pendidikan karakter demokratis, toleransi, kreatif, menghargai prestasi, peduli sosial, disiplin, demokratis.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses itu sendiri. Suatu rumusan nasional tentang istilah “pendidikan” adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.”<sup>1</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan bagian penting dari majunya sebuah negara. Dengan adanya pendidikan dapat memberikan kontribusi bagi sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan hal ini pendidikan memberikan dampak bagi tercapainya tujuan dalam sebuah negara. Melalui pendidikan seseorang dapat mendapatkan wawasan yang sangat luas.

Pendidikan akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kepentingan tersebut guna

---

<sup>1</sup> Reni Trisyanti, *Relevansi dan Signifikansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Serial Kartun Biasa dan Rarra Dalam Pendidikan Akhlak bagi Siswa Tingkat MI PONOROGO* (Jl.pramuka Ponorogo: Mei 2020), 37.

mencapai tujuan yang ingin dicapai. Di Indonesia tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan secara eksplisit dirumuskan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3. Dalam ketentuan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, dirumuskan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan adalah membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang kata kuncinya adalah beriman dan bertaqwa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jika ditilik lebih dalam dimensi “keutuhan manusia” dalam UU tersebut terdiri dari dua bagian yang saling terkait. Dimensi tersebut adalah dimensi religius dan sosial. Religius pada ranah ketaqwaan serta keimanan dan sosial pada bidang kecakapan, kemandirian, kewarganegaraan yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka, dalam upaya pencapaian manusia yang utuh memerlukan sistem pendidikan yang benar.

Sekarang ini, sedang hangat membicarakan tentang pendidikan karakter yang menjadi basis pendidikan. Contohnya akhlak, akhlak merupakan salah satu dari ajaran Islam yang harus dimiliki oleh setiap individu muslim dalam menunaikan kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, akhlak menjadi sangat penting artinya bagi manusia dalam hubungannya dengan sang Khaliq dan dengan sesama manusia. Akhlak juga mempengaruhi kualitas kepribadian seseorang yang menyatukan pola berpikir, bersikap, berbuat, minat falsafah hidup dan keberagamannya.

Akhlak yang merupakan situasi batiniah manusia memproyeksikan dirinya ke dalam perbuatan-perbuatan lahiriyah yang akan tampak sebagai wujud nyata dari hasil perbuatan baik atau buruk menurut Allah SWT dan manusia. Kesempurnaan kepribadian seseorang akan sangat dipengaruhi oleh intensitas akhlaknya.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam adalah suatu proses pengajaran yang mengarah kepada pembentukan Akhlak dan kepribadian untuk mencapai produk atau tujuan, baik studi secara teoritis maupun praktis. Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan akhir dalam Pendidikan Islam itu terletak dalam sikap menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia keseluruhannya. Sebagai hamba Allah yang berserah diri kepada sang khaliknya, ia adalah hambanya yang berilmu pengetahuan dan beriman secara bulat, sesuai kehendak sang pencipta untuknya.

Salah satu persoalan dalam pendidikan yang mendapat prioritas perhatian dari islam adalah pendidikan anak. Hal ini penting mengingat anak adalah amanah Allah yang dititipkan kepada orang tuanya. Selain itu anak merupakan batu pertama untuk membangun keluarga yang merupakan sel pertama untuk membangun sebuah masyarakat. Anak-anak juga merupakan batu bata yang menjadi pondasi bangunan masa

---

<sup>2</sup> Yoke Suryadarma, Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak menurut Imam Al-Ghazali* (Universitas Darussalam Gontor: Desember 2015), 362-363.

depan, karena mereka akan mempresentasikan diri sebagai SDM yang menjadi tumpuan bangunan bangsa dan peradaban.<sup>3</sup>

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah. Selain akhlak digunakan pula istilah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani "ethes" artinya adat. Etika adalah ilmu yang menyelidiki baik dan buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh yang diketahui oleh akal pikiran, sedangkan moral berasal dari bahasa Latin "mores" yang berarti kebiasaan. Persamaan antara akhlak dengan etika adalah keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia. Perbedaannya terletak pada dasarnya sebagai cabang filsafat, etika bertitik tolak dari pikiran manusia. Sedangkan akhlak berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah, oleh karena itu akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasi aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik. Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh

---

<sup>3</sup> Sindi Sonora Mahulaw, *Analisis Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam film Animasi Upin dan Ipin musim kelima* (IAIN AMBON: 2020), 56.

dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam. Akhlak islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indicator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu khaliq (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk (manusia) dengan khaliq (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara makhluk dengan makhluk.<sup>4</sup>

MI (Madrasah Ibtidaiyah) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia setara dengan sekolah dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh kementerian agama. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai 6. Lulusan MI dapat melanjutkan pendidikan MTS/SMP. Kurikulum MI sama dengan kurikulum Sekolah Dasar hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pelajaran agama. Dan selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana

---

<sup>4</sup> Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika Dalam Islam*, (Jurnal Pesona Dasar, Vol 1, No 4: Oktober 2015), 73-74.

sekolah dasar juga ditambahkan dengan pelajaran-pelajaran seperti Alquran dan hadits, Aqidah dan Akhlak Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab.

Media film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan pergerakan yang nampak normal. Film yang dimaksudkan disini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan dinegara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan suatu keterampilan sejarah kehidupann orang-orang besar dan sebagainya. Film pada hakikatya merupakan penemuan baru dalam ineraksi belajar mengajar yang mengkombinasikan dua macam indera pada saat yang sama.

Melalui pendidikan seseorang dapat mendapatkan wawasan yang sangat luas, Serial animasi lorong waktu ini merupakan serial yang sangat berkontribusi pada anak, karena di dalam serial ini menceritakan nilai-nilai pendidikan akhlak yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak untuk dijadikan tontonan. Nilai pendidikan yang dimaksudkan dalam film tersebut bermakna pesan-pesan yang disampaikan oleh film tersebut, alasan mengambil animasi tersebut



karena di dalam animasi film tersebut ada pelajaran-pelajaran yang positif terhadap anak-anak. Pembelajaran-pembelajaran tersebut antara lain seperti tolong menolong, menjaga lisan, adab makan, arti terimakasih dan sebagainya. Pendidikan juga mempunyai pengaruh dalam pembentukan jasmani seseorang. Di dalam dunia pendidikan akhlak merupakan permasalahan utama yang menjadi tantangan sepanjang sejarahnya, di dalam era modern ini terdapat banyak macam dan cara dalam memberikan pendidikan. Dan di zaman modern ini banyak sekali tayangan-tayangan televisi yang beragam, apabila orang tua tidak selektif dalam memberikan tayangan-tayangan televisi pada anak maka dapat merusak perkembangan jiwa dan akal pada anak tersebut.

Film ini bisa menjadi media anak untuk metode pembelajaran dalam pendidikan di sekolah. Dengan melihat film anak dapat menentukan dan melihat gambaran dari suatu permasalahan dari tokoh-tokoh tersebut.

Akhlak dan karakter saling berkaitan karena seseorang perlu memiliki akhlak dan karakter yang baik agar mampu menjalani hidupnya dengan baik, bergaul dan diterima oleh lingkungan dengan baik. Adapun beberapa karakter dalam film ini diantaranya: religius, cinta damai, tanggung jawab, mandiri, demokratis, disiplin, peduli sosial, kerja keras, toleransi, kreatif, bersahabat/komunikatif.

Film yang membahas tentang akhlak dan karakter tidak hanya film animasi lorong waktu saja tetapi ada beberapa judul film lainnya yang membahas tentang akhlak dan karakter antara lain: film anak negeri: kisah masa kecil ganjar pranowo, kartun animasi nussa dan rarra, kulari pergi ke pantai, sepatu dahlan.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana karakter pada anak tingkat MI. Oleh karena itu untuk menghadirkan jawaban dari latar belakang masalah di atas maka peneliti mengambil judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Lorong Waktu dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Anak Tingkat MI”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada film animasi lorong waktu ?
2. Bagaimana relevansi pendidikan akhlak pada film animasi lorong waktu terhadap pendidikan karakter anak tingkat MI ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Akhlak yang ada pada film animasi lorong waktu.
2. Untuk mengetahui relevansi pendidikan Akhlak pada film animasi lorong waktu terhadap karakter Anak tingkat MI.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan fokus, rumusan dan tujuan di atas manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan praktis adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas inklusi dari upaya guru dalam mengelola kelas selama proses belajar mengajar.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan dan menjadi pengalaman bagi peneliti, dan meningkatkan kemampuan menganalisis yang dimiliki oleh peneliti, baik dalam hal literasi maupun berupa film animasi.

###### **b. Bagi siswa**

- 1) Meningkatkan minat siswa dalam berpartisipasi dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan apresiasi sastra pada siswa sehingga siswa tidak hanya mengenal sastra melalui tulisan namun juga melalui film yang sesuai dengan usianya, terutama melalui film animasi.

3) Memudahkan siswa untuk mendalami materi drama, sehingga siswa mampu menentukan karakter yang dimiliki oleh tokoh dalam cerita.

c. Bagi guru

1) Menjadi bahan referensi bagi guru untuk memodifikasi materi dan media pembelajaran yang lebih mudah digunakan.

2) Memudahkan guru dalam melatih kemampuan bahasa dan sastra pada anak melalui materi pembelajaran drama.

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, memperkaya hasil penelitian terdahulu dan menjadi kontribusi ilmu sebagai bahan penelitian yang selanjutnya.

## **E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Ada 5 telaah peneliti terdahulu yang dipahami oleh penulis sebagai acuan untuk melakukan penelitian pada film animasi “Lorong Waktu”.

Peneliti pertama yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Animasi Serial Anak Adit Dan Sopo Jarwo*” Episode 22 Dan Episode 24. Ditulis oleh Rahmat Safii mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dalam animasi serial anak “Adit Sopo Jarwo”

episode 22 dan episode 24 terdapat nilai pendidikan akhlak mahmudah yaitu: jujur/benar, menolong, tanggung jawab, mengucapkan salam, sabar, sifat berani, dan bersifat kuat. Juga terdapat akhlak madzmudah, yaitu: bohong/dusta, pemaarah, berkhianat/tidak dapat dipercaya dan pengecut.<sup>5</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan akhlak dan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian tersebut meneliti tentang nilai pendidikan islam dan saya meneliti nilai pendidikan akhlak.

Peneliti kedua yang berjudul "*Nilai-Nilai Keteladanan Pada Serial Kartun Upin Dan Ipin Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter.*" Ditulis oleh Widya Yuniar Angraini mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Ponorogo. Hasil penelitian menyebutkan nilai – nilai pendidikan karakter dalam serial kartun upin dan ipin produksi les' copaque yaitu memperkenalkan makanan khas negara, bekerja untuk menghasilkan uang, membantu dengan ikhlas, memanfaatkan waktu luang, mengembalikan uang yang bukan miliknya, menghindari suap, menghargai kepercayaan orang lain, berbagi makanan untuk orang miskin. Relevansinya nilai nilai karakter pada serial kartun upin dan ipin dengan

---

<sup>5</sup> Rahmad Safii, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Animasi Serial Anak "Adit Dan Sopo Jarwo Episode 22 Dan Episode 24* (Skripsi IAIN Ponorogo 2017), 76. Diakses 12 Februari.

pendidikan karakter, terdapat pada nilai karakter cinta tanah air, kerja keras, peduli sesama, kreatif, jujur, dan toleransi.<sup>6</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan yang berahlak baik dan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian tersebut meneliti tentang nilai-nilai keteladanan dan saya nilai-nilai pendidikan akhlak.

Peneliti ketiga yang berjudul “*Nilai – Nilai Islami Yang Terkandung Dalam Kisah Nabi Nuh A.*” Ditulis oleh Destri Angraini mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung 2017. Hasil penelitian menyebutkan nilai – nilai pendidikan islamiyahnya yaitu: nilai pendidikan akhidah, perintah mengesakan Allah SWT, perintah beriman kepada Allah dan Rasulnya, bertakwa kepada Allah dan Rasulnya serta beriman kepada hari pembalasan, nilai pendidikan akhlak, lemah lembut dalam berdakwa, berbaik sangka, belas kasih dan saling manasehati, sabar, larangan bersikap sombong dan larangan tidak menghargai orang lain, nilai pendidikan ibadah, perintah amar ma’ruf nahi mungkar, mendidik anak dengan baik serta birul walidain.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Widya Yuniar Angraini, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Kartun Upin Dan Ipin Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter* (Skripsi IAIN Ponorogo 2017), 77. Diakses 17 Februari.

<sup>7</sup> Destri Angraini, *Nilai – Nilai Pendidikan Islami Yang Terkandung Dalam Kisah Nabi Nuh As* (Skripsi UIN Raden Intan, Lampung 2017), 85. Diakses 22 Februari.



Adapun persamaan dan perbedaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti pendidikan ahlak yang baik, bersikap tidak sombong, dan lemah lembut dalam bedakwa dan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian tersebut meneliti tentang nilai – nilai islami.

Peneliti keempat yang berjudul *“Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Syamil Dan Dodo Serta Relevansinya Dengan Materi Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah.”* Ditulis oleh Agustin Wulansari mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Ponorogo 2018. Hasil penelitian menyebutkan film kartun syamil dan dodo merupakan karya yang sarat dengan kandungan nilai-nilai pendidikan islam yaitu meliputi nilai aqidah/tauhid (keimanan) meliputi; iman kepada Allah dengan wujud mengesakan Allah dan syahadatain, iman kepada malaikat Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada kitab – kitab Allah, iman kepada Qada’ dan Qadar. Adapun nilai – nilai akhlak yaitu: akhlak terhadap diri sendiri meliputi ikhlas, jujur, sabar. Sedangkan nilai ibadah meliputi: ibadah mahdhah seperti shalat (shalat fardhu dan shalat sunnah), wudhu, tayamum, puasa, zakat, haji. Terdapat relevansinya antara nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam fiom Syaril dan Dodo dengan materi fiqih di Madrasah Ibtidaiyah yaitu: (1) nilai pendidikan ibadah meliputi ibadah mahmudah yaitu shalat fardhu, shalat jama’, rukun shalat, syarat imam, wudhu, tayamum, zakat,

puasa, dan haji, (2) nilai pendidikan akidah yaitu mengesakan Allah tentang syahadatain, (3) nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak terhadap sesama makhluk Allah seperti menyayangi binatang.<sup>8</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan ahlak yang meliputi ikhlas, jujur, sabar dan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian tersebut meneliti tentang nilai-nilai pendidikan islam.

Peneliti kelima yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin Pada Episode Tema Ramadan.*" Ditulis oleh Moh. Supriyadi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo 2010. Hasil penelitian menyebutkan, dalam film kartun upin dan ipin episode tema Ramadan terdapat nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung di dalamnya, yaitu: pertama, nilai pendidikan ibadah, meliputi ibadah muhdhah yaitu salat, puasa, dan zakat. Ibadah sosial kemasyarakatan, meliputi menebarkan salam, shadaqah. Kedua, nilai pendidikan yang bersifat universal, yaitu: kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi, tanggung jawab,

---

<sup>8</sup> Agustin Wulansari, "*Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Syamil Dan Dodo Serta Relevansinya Dengan Materi Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah*", (Skripsi IAIN Ponorogo, 2018), diakses 03 Maret.

kebahagiaan, kerjasama, kejujuran, kerendahan hati, kebebasan, kesederhanaan, persatuan.<sup>9</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian tersebut meneliti tentang nilai-nilai pendidikan islam dan pendidikan yang bersifat universal.

Peneliti keenam yang berjudul “Relevansi Dan Signifikansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Serial Kartun Nussa Dan Rarra Dalam Pendidikan Akhlak Bagi Siswa Tingkat Mi”. Skripsi karya Reni Trisyanti, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2020. Penelitian Reni Trisyanti ini meneliti terkait relevansi dan signifikansi nilai-nilai pendidikan akhlak pada serial kartun Nussa dan Rarra serta kaitannya dengan pendidikan akhlak siswa tingkat MI.

Adapun persamaan dan perbedaan dari skripsi ini adalah yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dan pendidikan karakter namun yang membedakan ialah fokus penelitian tersebut dimana penelitian ini berfokus pada relevansi dan signifikansi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Moh. Supriyadi, “*Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Upin dan Ipin Pada Episode Tema Ramadan,*” (skripsi, IAIN Walisongo, Semarang, 2010), 80. diakses 07 Maret.

<sup>10</sup> Risma Dewi Kusuma Dewi. “*Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Sereal Kartun Animasi Nussa dan Rarra*”, (skripsi IAIN Ponorogo 2021), 5.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan *Library research* atau kajian pustaka yaitu telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. penelitian dengan cara mengkaji dan menelaah sumber-sumber pustaka baik berupa jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah atau terbitan-terbitan resmi pemerintah atau lembag lain yang berkaitan.<sup>11</sup>

Bahan-bahan pustaka harus dibahas secara kritis dan mendalam dalam rangka mendukung gagasan-gagasan dan atau proposisi untuk menghasilkan kesimpulan dan saran. Dalam hal ini tujuan tersebut dapat berupa tujuan politik, pendidikan, moral agama atau tujuan yang lain. Selain itu, penelitian ini juga merupakan sebuah pendekatan dalam karya sastra yang kiranya harus memberikan gambaran yang mampu mempengaruhi penonton hingga sampai kepada efek komunikasi yang memberi ajaran dan kenikmatan serta menggerakkan audien melakukan kegiatan yang bermanfaat dan tanggung jawab.

---

<sup>11</sup> *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN, Ponorogo, 2017), 57.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber yang memberikan data langsung yang merupakan obyek kajian dalam penelitian ini. Obyek kajian pada penelitian ini adalah Video serial kartun Lorong Waktu yang diproduksi oleh Cooklt Studio.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pelengkap dari data primer. Selain itu, sumber data ini digunakan untuk menunjang penelaahan data-data primer. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan sebagai bahan penguat, pembanding, serta penjelasan dari penjabaran dari data primer. Di antara yang digunakan sebagai data sekunder berikut ini:

- 1) Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Buku ini berisi tentang akhlak, yang menjelaskan tentang aspek-aspek yang mempengaruhi bentuk akhlak. Penulis juga menegaskan tentang macam-macam akhlak. dalam isi buku penulis juga memaparkan tentang akhlak baik dan akhlak buruk.

- 2) Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1*, Jakarta: Kalam Mulia, 2017.

Pemilihan buku ini karena isi buku ini memaparkan tentang dampak baik dan buruk terhadap segala aspek kehidupan manusia.

- 3) Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Pemilihan buku ini karena isi buku ini memaparkan nilai-nilai akhlak. Dalam buku ini penulis menjelaskan tentang akhlak terpuji (akhlak mahmudah), dan akhlak tercela (akhlak madzmumah). Serta berisi tentang akhlak mulia yang sehari-hari diterapkan di lingkungan masyarakat.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Secara terperinci, langkah-langkah mengumpulkan data primer dan sekunder adalah :

#### a. Data primer

- 1) Memutar film Animasi Lorong Waktu yang telah dipilih menjadi objek penelitian



- 2) Mengamati dan mencatat isi film yang mengandung nilai akhlak.
- 3) Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
- 4) Mengklasifikasikannya isi film dan mengenai materi dan muatan – muatan edukatif yang terdapat di film tersebut
- 5) Mendeskripsikan.
- 6) Menginterpretasikan.

b. Data Sekunder

Mengumpulkan informasi atau data yang relevan dengan judul penelitian dan berbagai macam sumber pustaka.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan pengumpulan data maka selanjutnya dilakukan analisis data untuk mendapatkan kesimpulan. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah analisis isi. Analisis isi (*content analysis*) adalah teknik dimana data deskriptif hanya dianalisis menurut isinya. Analisis isi sangat digunakan dalam menambah pengetahuan penting mengenai suatu bidang studi atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mengevaluasi dan memperbaiki praktik-praktik sosial atau pendidikan. Dalam analisis isi, sumber-sumber datanya meliputi catatan, buku, catatan harian, film, dan lain sebagainya.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan memberikan pembahasan general, struktur pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis, maka dikelompokkan menjadi enam bab yang di dalamnya terdapat sub-sub yang saling berkaitan. Adapun sub-sub bab tersebut adalah sebagai berikut:

**BAB I**, Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II**, Berisi kajian teori, pada bab ini menguraikan deskripsi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang berfungsi sebagai alat penyusunan instrumen pengumpulan data.

**BAB III**, Berisi data penelitian yang dikaji dalam penelitian kajian pustaka yang disesuaikan dengan teori yang digunakan dalam rumusan masalah pertama.

**BAB IV**, Berisi data penelitian yang dikaji dalam penelitian kajian pustaka yang disesuaikan dengan teori yang digunakan dalam rumusan masalah kedua.

**BAB V**, Merupakan bagian penutup dari penelitian. Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan dan

saran-saran yang dapat dijadikan rekomendasi untuk penelitian berikutnya.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

##### 1. Pengertian Nilai

Nilai merupakan daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Nilai mempunyai dua segi intelektual dan emosional, kombinasi kedua dimensi tersebut menentukan sesuatu nilai beserta fungsinya dalam kehidupan. Bila dalam pemberian makna dan pengabsahan terhadap suatu tindakan, unsur emosionalnya kecil sekali, sementara unsur intelektualnya lebih dominan, kombinasi tersebut disebut norma/prinsip. Norma/prinsip seperti keimanan, keadilan persaudaraan dan sebagainya baru menjadi nilai-nilai apabila dilaksanakan dalam pola tingkah laku dan pola berpikir suatu kelompok. Jadi norma bersifat universal dan absolut, sedangkan nilai-nilai bersifat khusus dan relatif bagi masing-masing kelompok.<sup>12</sup> Yang dimaksud dengan sistem nilai menurut M. Arifin adalah keseluruhan tatanan yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang satu sama lain saling mempengaruhi atau bekerja dalam satu kesatuan/ keterpaduan yang bulat yang berorientasi kepada nilai.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000* (Jakarta: Gramedia, 1993), 20.

<sup>13</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 139.

## 2. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan memeberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti “(hal, cara, dan sebagainya). Sedangkan pendidikan dalam bahasa Yunani disebut dengan “*paedagogik*” yang terdiri dua suku kata, yaitu *paes* dan *gogos*, *paes* artinya anak *gogos* artinya penuntun. Jadi *paedagogik* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.<sup>14</sup> Pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>15</sup>

## 3. Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif

---

<sup>14</sup> Sisi Setianingrum, “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa dan Relevansiinya Terhadap Pendidikan Karakter*” (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2021), 17.

bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf.

Memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003. Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.<sup>16</sup>

Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan ialah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas pendidikan baik formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses

---

<sup>16</sup> Haryanto, "pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/>" diakses pada tanggal 9 april 2017. 87.



ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.<sup>17</sup>

Membahas akhlak tidak bisa lepas dari figur Rasulullah saw. Karena beliau adalah hamba yang dipuji Allah karena keagungan akhlaknya, selain itu nabi diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak manusia. Beliau bersabda, “Tidaklah aku diutus ke dunia kecuali untuk menyempurnakan akhlak mulia.” (H.R. A Bazzar), Akhlak menurut Imam Ghazali, adalah sesuatu yang mengakar kuat dalam jiwa seseorang dan mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa harus dipikir terlebih dahulu. Jika perbuatan yang dilakukan baik maka disebut akhlak mulia (akhlak mahmudah). Tetapi, jika perbuatan yang dilakukan jelek maka disebut akhlak tercela (akhlak madzmumah). Definisi ini memberikan pengertian bahwa perbuatan yang dilakukan bukan didasari keyakinan dalam jiwa tidak disebut akhlak. Begitu juga halnya perbuatan yang dilakukan tidak secara spontan, masih dipikir terlebih dahulu atau dibuat-buat (pencitraan) bukan termasuk kategori akhlak.<sup>18</sup>

Akhlak dibedakan menjadi dua macam, yaitu akhlak mahmudah dan madzmumah. Akhlak mahmudah adalah segala

---

<sup>17</sup> Nurul Hidayanti, *Metode Pendidikan Akhlak Dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa Di SMP ISLAM TERPADU (IT) BUSTANUL ULUM TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH*, (Skripsi IAIN METRO), 40.

<sup>18</sup> Suhairi Umar, *Pengertian Akhlak*, (Jakarta: 25 April 2020). 78.

macam sikap dan tingkah laku yang baik. Akhlak mahmudah disebut juga sebagai akhlak fadhilah, yaitu akhlak yang utama<sup>19</sup>

Sesuatu dapat dikatakan baik jika memberikan kesenangan, kepuasan, dan kenikmatan sesuai dengan yang diharapkan, dapat dinilai positif oleh orang yang menginginkannya. Adapun yang termasuk akhlak mahmudah adalah taat beribadah, jujur, ridha, menepati janji, melaksanakan amanah, berbakti kepada orang tua, sabar, kerja keras, mendidik anak, berlaku adil, syukur, dan segala perbuatan yang baik menurut ukuran atau pandangan Islam.

Sedangkan akhlak madzmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela. Akhlak madzmumah adalah akhlak buruk yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, sikap yang tidak baik, tidak sopan, dan gerak-gerik yang tidak menyenangkan. Sesuatu dapat dikatakan buruk jika membuat orang menjadi tidak senang dengan apa yang diperbuatnya, tidak memberikan kepuasan dan tidak memberikan kenikmatan terhadap sesuatu yang diharapkan.<sup>20</sup>

Dalam islam, akhlak dijabarkan dalam beberapa ruang lingkup yaitu:

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Manusia diberikan kesempurnaan dan kelebihan dibandingkan dengan makhluk yang lain. Manusia juga

---

<sup>19</sup> Tim MKD IAIN Sunan Ampel, *Akhlak Tasawuf* (Surabaya : IAIN SA Press, 2011), 153.

<sup>20</sup> Tim MKD IAIN Sunan Ampel, *Akhlak...*, (Surabaya : IAIN SA Press, 2011), 185.

diberikan akal untuk berpikir, perasaan dan nafsu. Sehingga sudah seharusnya kita memiliki akhlak yang baik terhadap Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah: "Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Islam mengajarkan agar manusia selalu memelihara dan mengembangkan hubungan baik antar sesama manusia termasuk dengan tetangga. Kewajiban ini dinilai penting karena dapat mempengaruhi kualitas keimanan seseorang. Rasulullah SAW bersabda: "Bukanlah orang yang beriman yang ia sendiri kenyang sedangkan tetangga (yang disebelah)nya kelaparan."<sup>21</sup>

c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Manusia terdiri dari dua unsur, yaitu jasmani dan rohani. Akhlak kepada diri sendiri merupakan suatu sikap untuk terus menjaga dan merawat dua unsur yang dimilikinya ini. Manusia mempunyai kelemahan kurang mampu mengontrol hawa nafsunya, bahkan manusia memungkinkan untuk menjadi budak dari hawa nafsunya sendiri, dan hal ini tentu sedikit banyak akan mengganggu dua unsur yang dimilikinya. Oleh karena itu, setiap manusia perlu menjaga

---

<sup>21</sup> Lusiana Mustinda, *Pengertian Akhlak dan Pandangannya Dalam Islam* (Jakarta: 08 Oktober 2020). 25.

dan mengembangkan dirinya sendiri, memelihara dua unsur yang dimilikinya itu sekaligus juga mengembangkannya. Memelihara dua unsur tadi tentu tidak hanya dari hawa nafsu semata, melainkan juga dari segala yang membahayakan. Terkait ini, Hamzah Ya'qub sebagaimana dikutip oleh Ali Mas'ud dalam bukunya yang berjudul Akhlak Tasawuf menyatakan bahwa manusia mempunyai kewajiban moral terhadap dirinya sendiri, antara lain; memelihara kesucian diri, baik jasmani atau ruhani, memelihara kerapian, menambah pengetahuan dan membina disiplin.<sup>22</sup>

Dari ke-tiganya, tentu kita harus lakukan dengan baik mengenai akhlak terhadap Allah SWT maupun ke sesama manusia.

Pendidikan akhlak merupakan sub/bagian pokok dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak. Karena begitu besar peran pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian anak manusia maka semua filsuf muslim, sepakat bahwa pendidikan akhlak merupakan jiwa pendidikan Islam, karena tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), 55.

<sup>23</sup> Nur Cahyaningsih, *Pendidikan Akhlak, pembinaan sikap sopan Siswa terhadap Guru di MTS Negeri 1 Rakit Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara*, (Skripsi IAIN Purwokerto). 35.

Pendidikan akhlak dapat juga diartikan sebagai perbuatan mendidik, pengetahuan didik atau pendidikan, dan pemeliharaan badan, batin dan jasmani.<sup>24</sup> Dengan kata lain akhlak adalah pranata perilaku yang mencerminkan struktur dan pola perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan.<sup>25</sup>

## **B. Pendidikan Karakter Siswa MI**

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Muara ranah kognitif adalah tumbuh dan berkembangnya kecerdasan dan kemampuan intelektual akademik. Ranah afektif bermuara pada terbentuknya karakter kepribadian. Dan ranah psikomotorik akan bermuara pada keterampilan vokasional dan perilaku.

Berdasarkan pengertian pendidikan yang telah diuraikan, maka dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan ter-konsep serta terencana untuk memberikan pembinaan dan pem-bimbingan pada peserta didik (anak-anak). Bimbingan dan pembinaan tersebut tidak hanya berorientasi pada daya pikir (intelektual) saja, akan tetapi juga pada segi emosional yang dengan pembinaan dan bimbingan akan dapat membawa perubahan pada arah yang lebih positif. Karakter (*character*) adalah watak, sifat dasar yang khas, satu sifat atau

---

<sup>24</sup> M. Yatiman Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*, 21.

<sup>25</sup> Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 35.

kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi pribadi seorang. Karakter disebabkan oleh bakat pembawaan dan sifat-sifat *hereditas* sejak lahir dan sebagian disebabkan oleh pengaruh lingkungan dan berkemungkinan untuk dapat dididik. Elemen karakter terdiri atas dorongan, kebiasaan, kecenderungan, organ pe-rasaan, emosi, sentimen, minat, serta kemauan.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlaq, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masya-rakat dan karakter bangsa. Karakter sering dikaitkan dengan kepribadian, sehingga pembentukan karakter juga dihubungkan dengan pembentukan kepribadian.

Pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.<sup>26</sup>

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan

---

<sup>26</sup> Hamdi Abdul Karim, *Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Jl. Ki Hadjar Dewantara 15 A Kota Metro), 46-47.

membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda - beda. Berbagai definisi istilah atau term dari karakter itu sendiri para tokoh dan ulama telah menjelaskannya, diantaranya adalah sebagai berikut:

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku sementara, seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitanya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>27</sup> Dalam istilah psikologi, yang disebut karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.<sup>28</sup> Adapun 18 nilai pendidikan karakter tersebut diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.<sup>29</sup>

Madrasah merupakan sebuah kata dalam bahasa arab yang artinya sekolah. Asal katanya yaitu "darusa" yang artinya belajar. Di

---

<sup>27</sup> Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter*", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.2), 12.

<sup>28</sup> Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta : Kalam Mulia Group, 2012, Cet.9), 51.

<sup>29</sup> <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/65881/kakankemenag-agam-sosialisasikan-18-nilai-pendidikan-karakter>

Indonesia, madrasah dikhususkan sebagai sekolah umum yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keislaman. Pemberian pendidikan secara formal atau non formal pada anak bukan hanya dilakukan dalam pendidikan keluarga saja, akan tetapi pemberian dan pemahaman pendidikan kepada anak yang lainnya juga bertumpu ditingkat MI atau Sekolah Dasar.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*wasilah*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Ada juga yang memakainya dalam menjelaskan kata “pertengahan” seperti dalam kalimat “*medio* abad 19” (atau pertengahan abad 19). Ada yang memakai kata media dalam istilah “*mediasi*”, yakni sebagai kata yang biasa dipakai dalam proses perdamaian dua belah pihak yang sedang bertikai.<sup>30</sup>

## **C. Film Sebagai Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Film**

Film menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang perfilman, pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Media film pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Film dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan

---

<sup>30</sup> Arsyad, A. *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009), 3.



konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap. Isi dari film akan berkembang kalau syarat akan pengertian atau simbol-simbol, dan berasosiasikan suatu pengertian serta mempunyai konteks dengan lingkungan yang menerimanya dan film memberi keuntungan budaya bagi kelas pekerja yang telah dinikmati oleh kehidupan sosial agar menjadi lebih baik. Film atau gambar merupakan kumpulan gambar-gambar dalam frame. Dalam media ini, setiap frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visualisasi yang kontinu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa film merupakan media komunikasi yang bertujuan untuk menghibur. Film biasanya berisi pertunjukan atau cerita-cerita yang telah dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menampilkan tayangan-tayangan yang menarik, sehingga bagi setiap orang yang menonton tidak merasa bosan.

Dalam perkembangannya baik karena kemajuan teknik-teknik yang semakin canggih maupun tuntutan massa penonton, pembuat film semakin bervariasi.

Untuk sekedar memperlihatkan variasi film yang diproduksi, maka terdapat jenis-jenis film sebagai berikut:

a. Film teaterikal (Teatrical Film)

Film teaterikal (Teatrical Film) atau disebut juga film cerita, merupakan ungkapan cerita yang dimainkan oleh manusia dengan unsur dramatis dan memiliki unsur yang kuat terhadap emosi penonton. Cerita dengan unsur dramatis ini dijabarkan dengan berbagai tema. Lewat tema inilah film teatarikal digolongkan menjadi beberapa jenis seperti Film Aksi (Action Film), Film Spikodrama, Film Komedi, Film Musik. Dari pembahasan diatas Film tearitikal merupakan film yang menceritakan tentang sebuah konflik melalui plot kejadian-kejadian yang disampaikan secara visual. Sehingga ketika menonton film jenis teaterikal ini emosi akan muncul pada diri penonton. Biasanya jenis film ini akan membuat penonton terhibur dan banyak pilihan tayangan seperti Film Aksi, Komedi, ataupun Film yang lainnya. Film Non-teaterikal (Non-teatrical) secara sederhana, film jenis ini merupakan film yang diproduksi dengan memanfaatkan realitas asli, dan tidak bersifat fiktif. Selain itu juga tidak dimaksudkan sebagai alat hiburan. Film-film ini lebih cenderung untuk menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan informasi maupun pendidikan. Adapun Film

non-teaterikal dibagi dalam beberapa jenis seperti Film Dokumenter, Film pendidikan, dan Film Animasi.

b. Animasi 2D (2 Dimensi)

Animasi 2D biasa juga disebut dengan film kartun. Kartun sendiri berasal dari kata Cartoon, yang artinya gambar yang lucu. Dan film kartun itu kebanyakan film yang lucu. Contohnya banyak sekali misalnya: Tom and Jerry, Scoobydoo, dan lain-lain.

c. Animasi 3D (3 Dimensi)

Perkembangan teknologi dan computer membuat teknik pembuatan animasi 3D semakin berkembang dan maju pesat. Animasi 3D adalah pengembangan dari animasi 2D. Dengan Animasi 3D karakter yang diperlihatkan semakin hidup dan nyata, mendekati wujud manusia aslinya. Contoh animasi 3D ini yaitu serial animasi Nussa dan Rara, Bugs Life, Finding Nemo, Upin dan Ipin, dan lain-lain.<sup>31</sup>

Film dalam kamus umum bahasa Indonesia adalah barang tipis seperti selaput yang dibuat dari seluloid tempat gambar potret negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai – nilai budaya. Secara umum film sebagai

---

<sup>31</sup> Reni Trisyanti, *Relevansi dan Signifikansi...*, (Jl, Pramuka Ponorogo), 125-134.

empati yaitu (a) alat hiburan (b) sumber informasi (c) alat pendidikan (d) pencerminan nilai – nilai sosial budaya suatu bangsa.<sup>32</sup>

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Film Sebagai Media Pembelajaran

Film disebut juga gambar hidup (*motion pictures*), yaitu serangkaian gambar diam (*still pictures*) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film merupakan media yang menyajikan pesan audio, visual dan gerak. Oleh karenanya, film memberikan kesan yang impresif bagi pemirsanya. Film di kategorikan dalam beberapa jenis, diantaranya adalah film dokumenter, film cerita pendek, film cerita panjang, film perusahaan (*company profile*), iklan televisi, program televisi, video klip, dan film pembelajaran.<sup>33</sup>

Adapun kelebihan dan kekurangan film sebagai media belajar:

### a. Kelebihan

- 1) Pembelajaran yang menarik ketimbang ceramah dan teori.
- 2) Membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan aktif.
- 3) Membuat peserta didik tertarik belajar dengan cara yang menyenangkan dan menarik
- 4) Mengambil sisi tambahan atau yang berbeda dari tema pembelajaran.

---

<sup>32</sup> Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 2.

<sup>33</sup> <https://neozonk.wordpress.com/2012/09/17/film-sebagai-media-pembelajaran>

b. Kekurangan

- 1) Peserta didik menjadi kurang fokus.
- 2) Menjadi tidak serius.
- 3) Terlalu bertele-tele dan membosankan.<sup>34</sup>



---

<sup>34</sup> <https://liwunfamily.com/2017/09/30/masih-perlukah-menonton-film-sebagai-media-pengajaran/>

## BAB III

### NILAI – NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA FILM ANIMASI LORONG WAKTU

#### A. FILM ANIMASI LORONG WAKTU

##### 1. Profil Film Animasi Lorong Waktu

Film animasi Lorong Waktu diangkat dari sinetronnya terdahulu yang memiliki judul yang sama yaitu Lorong Waktu. Film animasi Lorong Waktu bergabung dengan *Youtube* pada tanggal 12 Mei 2019 dan sudah ditonton sebanyak 931 ribu kali, memiliki 9,95 ribu *subscriber* dan terus bertambah sampai saat ini. film Animasi Lorong Waktu masuk dalam nominasi Anugrah Penyiaran Ramah Anak 2019 kategori Program Animasi Indonesia oleh Komisi Penyiaran Indonesia Film animasi ini merupakan satu-satunya film *animasi* Indonesia yang mengangkat fiksi ilmiah religi. Film ini di kerjakan oleh lintas studio animasi yang ada di Indonesia, mulai dari Jakarta, Yogyakarta, Solo hingga Malang dan di produksi oleh Cookit Studio. Film animasi Lorong Waktu mengisahkan tentang petualangan Zidan, Haji Husin, dan Ustadz Addin yang berkeliling menjelajah waktu dengan mesin waktu yang ditemukan oleh Ustadz Addin. Cerita tersebut dikemas secara menarik dan memiliki waktu tayang yang singkat sekitar 7 menit setiap episodenya berisi kisah- kisah keteladanan dan budi pekerti.

Untuk memperjelas gambaran maka penulis menampilkan cover dari Film Animasi Lorong Waktu yang ditunjukkan dalam gambar 1.



**Gambar 3.1. Cover Film Animasi Lorong Waktu**

Dalam Film Animasi Lorong Waktu terdapat 4 pengisi suara tokoh utama dalam animasi Lorong Waktu yang penulis sajikan ditabel sebagai berikut :<sup>35</sup>

No	Nama	Pengisi Suara
1	Noalina Nasution	Zidan
2	Dedy Mizwar	Pak Haji
3	Santosa Amin	Ustadz Addin
4	Maya Difka	Ibu Zidan

**Tabel 3.1. Nama dan Pengisi Suara**

<sup>35</sup> Dhea Safira Alfitroh, *Nilai Moral Dalam Film Animasi Lorong Waktu Di Youtube* (UIN WALISONGO SEMARANG, 2019). 40.

## 2. Pemeran dan Tokoh Film Animasi Lorong Waktu

Gambaran nama dan karakter yang dimainkan dalam Film Animasi Lorong Waktu dari episode 1-9 sebagai berikut:

- a. Zidan: Merupakan tokoh anak kecil yang sering berpergian melintasi waktu bersama Pak Haji, memiliki sifat periang dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Gambaran sosok Zidan penulis sajikan pada gambar 2.



**Gambar 3.2. Profil Zidan**

- b. Ustadz Addin: seorang ustadz yang merupakan murid dari Pak Haji dan penemu mesin lorong waktu. Profil Ustadz Addin penulis sajikan dalam gambar 3.



**Gambar 3.3. Profil Ustadz Addin**



- c. Pak Haji: Seorang laki-laki yang menjelajah waktu bersama Zidan serta memiliki karakter yang lucu dan tegas. Untuk mempermudah gambaran Pak Haji penulis tampilkan dalam gambar 4.



**Gambar 3.4. Profil Pak Haji**

- d. Penjual Cendol: Seorang laki-laki yang menawarkan cendol kepada Pak Haji di episode 2. Gambaran penjual cendol penulis sajikan dalam gambar 5.



**Gambar 3.5. Profil Penjual Cendol**

- e. Ibu dan Anak yang kelaparan: Seorang wanita dan anak perempuan yang kelaparan dan diberi makanan oleh Zidan di episode Rantang Amanah. Gambaran ibu dan anak penulis sajikan pada gambar 6.



**Gambar 3.6. Profil Ibu dan Anak**

- f. Putri: Seorang anak perempuan yang diejek oleh Zidan karena bertubuh gemuk. Profil Putri penulis tampilkan dalam gambar 7.



**Gambar 3.7. Profil Putri**

- g. Bibi Putri: Seorang wanita yang mengasuh Putri dirumah. Gambaran profil bibi penulis sajikan dalam gambar 8.



**Gambar 3.8. Profil Bibi**

- h. Kakek dan Nenek: Seorang laki-laki tua dan perempuan tua yang tidak pernah putus asa dalam berdoa dalam episode 7. Gambaran nenek dan kakek penulis sajikan dalam gambar 9.



**Gambar 3.9. Profil Kakek dan Nenek**

- i. Ibu Zidan: Seorang wanita yang penyabar dan baik hati, memiliki anak bernama Zidan. Profil ibu Zidan penulis sajikan dalam gambar 10.



**Gambar 3.10. Profil Ibu Zidan**

### **3. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Lorong Waktu**

Nilai-nilai Pendidikan Akhlak merupakan sesuatu yang ditanamkan kepada manusia dengan cara bertahap. Yakni membentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, mandiri, dan cerdas. Pendidikan menjadi alat yang tepat untuk menghasilkan generasi masa depan yang berkarakter dan berakhlakul karimah. Yaitu generasi yang tidak hanya mendahulukan kognitifnya, akan tetapi memiliki etika, tingkah laku, sikap yang sesuai ajaran agama, budaya, dan adat istiadat Indonesia.

Pada film kartun Lorong Waktu terdapat pada episode 3 judul rantang amanah, episode 4 judul jaga lisan, 5 judul durian runtuh, episode 6 judul sayang ibu, episode 10 judul terimakasih guru, Episode 13 judul koruptor, episode 14 judul malas belajar.

Berikut nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada di kartun Lorong Waktu:

a. Akhlak Terhadap Allah

1) Adegan 3. (02.24-02-29) Berdoa Kepada Allah

Pak Haji sedang berdoa karena akan dikirim ke Mekkah oleh Ustadz Addin menggunakan mesin waktu. Adegan tersebut penulis tampilkan dalam gambar 11.



**Gambar 3.11. Pak Haji Sedang Berdoa**

Pak Haji : “Ya Allah, ridhoilah hamba mengunjungi rumah Mu  
selamatkanlah hamba dari perjalanan ini”

Zidan : “Sudah siap Pak Haji?”

Pak Haji : “Jangan ganggu gue lu, gue lagi doa nih. Kirim  
din...”

2) Adegan 5. (03.08- 03.35) Berdoa Kepada Allah

Di depan rumah seorang Ibu sedang memeluk anaknya sambil menenangkan anaknya yang kelaparan. Adegan tersebut ditampilkan dalam gambar 12.



**Gambar 3.12. Ibu dan Anak Perempuan**

Anak Perempuan : “Bu, laper bu.. laperr...”

Ibu : “Sabar ya nak, sebentar lagi ayah pulang bawa makanan untuk kita”

3) Adegan 5. (03.33-03-51) Berdoa

Sepasang suami istri yaitu kakek dan nenek yang berdo'a meminta keturunan kepada Allah. Adegan tersebut ditampilkan pada gambar 13.



**Gambar 3.13. Kakek dan Nenek Berdoa**

Kakek : “Hamba mohon kepadaMu Ya Allah, anugerahkanlah kami keturunan yang baik dari sisiMu. hamba mohon

Ya Allah. Engkau maha pengasih lagi maha penyayang ya allah”

Nenek : “Amiin”

4) Adegan 6. (04.44-05.00) Berserah Diri

Kakek dan Nenek menjamu Zidan dan Pak Haji dirumahnya, Zidan bertanya kepada kakek. Adegan tersebut ditampilkan pada gambar 14.



**Gambar 3.14. Kakek Sedang Memberitahu Zidan dan Pak Haji**

Zidan : “Kalo boleh tahu, kakek dan nenek sudah berdoa berapa tahun?”

Kakek : “35 tahun semenjak kami menikah”

Zidan : “Maaf nih, kakek dan nenek kan sudah tua”

Kakek : “Tidak ada yang sulit bagi Allah untuk mengabulkan doa hambanya, seperti Nabi Zakaria walaupun beliau dan istrinya sudah tua renta mereka tetap meminta kepada Allah. Untuk dikaruniakan anak”

Pak Haji : “Setiap doa pasti dikabulkan mungkin bukan yang kita minta api di ganti dengan sesuatu yang lebih baik.

Mangkenye jangan pernah berputus asa atas pertolongan Allah”

Manusia diberikan kesempurnaan dan kelebihan dibandingkan dengan makhluk yang lain. Manusia juga diberikan akal untuk berpikir, perasaan dan nafsu.<sup>36</sup> Dan manusia juga mempunyai rasa taat dan patuh terhadap tuhannya maka dari itu manusia harus patuh terhadap perintah yang Allah SWT perintahkan, yaitu dengan melaksanakan segala perintah dan larangannya dengan berdo’a, berzikir, tawakkal (berserah diri kepada Allah), dan mensyukuri nikmat serta karunia Allah.

b. Akhlak Terhadap Manusia

1) Adegan 8. (03.49-03.56) Saling Menasihati

Zidan dan kakek sedang berada didepan rumah sambil memakan kue. Zidan menanyakan kepada kakek dan nenek mengapa mereka sudah lama tidak datang ke rumah. Adegan tersebut penulis tampilkan dalam gambar 15.



**Gambar 3.15. Kakek Memberi Nasihat Kepada Zidan**

---

<sup>36</sup> Lusiana Mustinda, *Pengertian AkhLak...*, ( Jakarta: detik news, 08 Oktober 2020).

Zidan : “kek, nek.. kok udah lama engga ke rumah kalo anaknya nakal dinasihati aja, jangan dimarahi begitu kata ustadz addin”

Kakek : “Yang seharusnya sering kesini itu papah kamu, yang namanya orangtua harus dikunjungi bukan sebaliknya”

## 2) Adegan 13.( 06.01-06.05 ) Saling Memaafkan

Setelah perjalanan Zidan menggunakan mesin waktu ke rumah kakek ketika kembali Zidan berubah menjadi kecil karena tidak menepati janji kemudian Pak Haji berbicara kepada Zidan. Adegan tersebut penulis tampilkan pada gambar 16.



**Gambar 3.16. Zidan Mencium Tangan Pak Haji**

Pak Haji : “Maka dari itu kita harus menepati janji, untung cuma jadi kecil kalo jadi nyamuk gimane?”

Zidan : “Ya, Zidan hisep darah Pak Haji hehe, maaf Pak Haji maaf Ustadz Addin ini jadi pelajaran untuk Zidan.”

Zidan meminta maaf sambil mencium tangan Pak Haji dan Ustadz Addin.

## 3) Episode 2. (Rindu Ka’bah)

Adegan 2. (01.44- 02.00) Tolong Menolong



Zidan dan Pak Haji sedang membahas tentang Pak Haji yang ingin ke Mekkah namun Ustadz Addin enggan mengantarkan. Zidanpun memberi tanggapan. Adegan tersebut penulis sampaikan dalam gambar 17.



**Gambar 3.17. Pak Haji dan Zidan Membahas Sesuatu**

Zidan : “Oh, jadi gitu masalahnya. Kata Ustadz Addin, Allah akan senantiasa menolong hambanya jika dia menolong sodaranya”

Pak Haji : “Bukan kate die, Rosul juga bilang barang siapa menghilangkan kesusahan dari seorang muslim maka Allah akan menghilangkan kesusahan darinya”

Ustadz Addin : “Stop..stop jangan diterusin saya akan usahakan mengirim Pak Haji ke Mekkah”

#### 4) Adegan 6. (03.50-03.55) Tolong Menolong

Zidan yang sedang berjalan mendengar ada yang menangis kelaparan menghampiri rumah itu dan memberinya makanan. adegan tersebut ditampilkan pada gambar 18.



**Gambar 3.18. Zidan Memberi Makanan Untuk Ibu dan Anak Perempuan**

Zidan : “Assalamualaikum, ini ada makanan untuk ibu dan anaknya”

Ibu : “Walaikumsalam, subhanallah terimakasih nak”

Islam mengajarkan agar manusia selalu memelihara dan mengembangkan hubungan baik antar sesama manusia termasuk dengan tetangga<sup>37</sup>. Dan kita sebagai manusia hidup saling berdampingan dengan tetangga maka dari itu kita harus saling tolong menolong, berbuat baik kepada sesama, saling memaafkan bahkan bersikap baik pada sesama.

c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

1) 12. (05.12-05.13) Bersyukur

Sepulang dari menjelajahi waktu, bibir Zidan kempes, yang sebelumnya bengkak akibat di gigit lebah. Adegan tersebut ditampilkan dalam gambar 19.

---

<sup>37</sup> *ibid...*, *Pengertian AkhLak...*, ( Jakarta: detik news, 08 Oktober 2020).



**Gambar 3.19. Zidan Mengangkat Tangan**

Zidan: “Ha, sudah kempes Alhamdulillah”

**2) Episode 7. Allah Maha Pengasih**

**Adegan 4. (03.00-03.05) Bersyukur**

Zidan yang akan jatuh berhasil ditangkap oleh burung karena mengingat Allah. Kemudian Pak Haji mengingatkan. Adegan tersebut ditampilkan pada gambar 20.



**Gambar 3.20. Zidan di Punggung Burung dengan Pak Haji**

Pak Haji : “Ape gue bilang bagus inget Allah, selamat kan lu”

Ustadz Addin : “Bersyukur zidan”

Zidan : “Alhamdulillahirabbilalamin”

Manusia terdiri dari dua unsur, yaitu jasmani dan rohani.

Akhlak kepada diri sendiri merupakan suatu sikap untuk terus dan

merawat dua unsure yang dimilikinya ini.<sup>38</sup> Kita menjadi manusia harus punya rasa syukur dan ketabahan dalam menghadapi godaan dan menahan amarah, karena jika kita tidak mempunyai rasa tersebut kita akan susah dalam menghadapi kehidupan keseharian kita, selain itu kita juga harus membiasakan mengucapkan terima kasih kepada orang tua.



---

<sup>38</sup> Ali Mas'ud, Akhlak..., (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), 55.

## BAB IV

### NILAI – NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM ANIMASI LORONG WAKTU DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK TINGKAT MI

#### A. Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Lorong Waktu

Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film lorong waktu adalah berdoa, tolong menolong, dan bersyukur. Nilai-nilai pendidikan akhlak diuraikan sebagai berikut.

Nilai Akhlak	Data
Nilai akhlak terhadap Allah	5
Nilai akhlak terhadap Manusia	2
Nilai akhlak terhadap diri	2

**Tabel 4.1. Nilai Akhlak dan Data**

Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah dalam film animasi lorong waktu episode 7 Allah Maha Pengasih terdapat nilai – nilai pendidikan akhlak salah satunya berdoa kepada Allah berarti salah satu perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Zidan : “Kalo boleh tau, kakek dan nenek sudah berdoa berapa tahun?”

Kakek : “35 tahun semenjak kami menikah”

Kakek : “Tidak ada yang sulit bagi Allah untuk mengabulkan doa hambanya, seperti Nabi Zakaria walaupun

beliau dan istrinya sudah tua renta mereka tetap meminta kepada Allah untuk dikaruniakan anak”

Pak Haji : “Setiap doa pasti dikabulkan menugkin bukan yang kita minta tapi api di ganti dengan sesuatu yang lebih baik. Mangkanye jangan pernah putus asa atas pertolongan Allah”

Sesuai dengan firman Allah: “Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun dan lagi Maha Penyayang”<sup>39</sup>Dalam adegan film ditunjukkan untuk selalu berdoa dan terus berserah diri selalu bersyukur dan berharap hanya kepada Tuhan. Dan jangan lupa melaksanakan segala perintah dan larangannya,

Nilai Akhlak Terhadap Manusia dalam film animasi lorong waktu episode 2 Rindu Ka’bah terdapat nilai pendidikan akhlak tentang tolong menolong. Ditema ini dijelaskan harus selalu tolong menolong sesama manusia.

Zidan dan Pak Haji sedang membahas tentang Pak Haji yang ingin ke Mekkah namun Ustad Addin enggan mengantarkan. Zidanpun memberi tanggapan.

Zidan : “Oh, jadi gitu masalahnya. Kata Ustad Addin, Allah akan senantiasa menolong hambanya jika dia menolong sodarannya”

---

<sup>39</sup> Lusiana Mustinda. Pengertian Akhlak.....,detik news. (Jakarta: 08 Oktober 2020). Hal 125.

Pak Haji : “Bukan kate die, Rosul juga bilang barang siapa menghilangkan kesusahan dari seorang muslim maka Allah akan menghilangkan kesusahan drinya”

Ustad Addin : “stop-stop jangan diterusin saya akan usahakan mengirim Pak Haji ke Mekkah”

Islam mengajarkan agar manusia selalu memelihara dan mengembangkan hubungan baik antar sesama.<sup>40</sup> Dalam adegan ditunjukkan sikap saling tolong menolong, jadi kita sebagai umat islam harus hidup berdampingan dengan orang lain dan saling menolong. Tidak lupa juga Saling memaafkan, menjalin hubungan baik dengan keluarga dan teman.

Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri dalam film animasi lorong waktu episode 7 Allah Maha Pengasih terdapat nilai pendidikan akhlak tentang bersyukur .

Zidan yang akan jatuh berhasil ditangkap oleh burung karena mengingat Allah. Kemudian Pak Haji mengingatkan zidan untuk bersyukur.

Pak Haji : “Ape gue bilang bagus inget Allah, selamat kan lu”

Ustad Addin : “Besyukur Zidan

Zidan : “Alhamdulillahirabbilalamin”

---

<sup>40</sup> Lusiana Mustinda. Pengertian Akhlak.....,detik news. (Jakarta: 08 Oktober 2020). 125.

Manusia mempunyai kelemahan kurang mampu mengontrol hawa nafsunya, bahkan manusia memungkinkan menjadi budak dari hawa nafsunya sendiri.<sup>41</sup> Dalam adegan ditunjukkan kita sebagai manusia harus selalu bersyukur, dan membiasakan mengucapkan terima kasih kepada orang tua karena selalu mendampingi dan selalu mengingatkan kita jika kita sedang membutuhkan arahan. Jika kita tidak didampingi oleh orang tua terkadang kita lupa akan hal kecil yang membuat kita melakukan kesalahan.

## **B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Lorong Waktu dengan Nilai Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar**

Dalam pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada bidang setiap bidang studi perlu dikembangkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dari hasil analisis data dalam penelitian ini ditemukan tiga nilai pendidikan akhlak yang memiliki relevansi dengan nilai pendidikan karakter anak sekolah dasar.

### **1. Akhlak Terhadap Allah**

#### **a. Berdo'a**

Nilai pendidikan akhlak berdoa muncul pada menit 03.00-03.05. Berdoa berarti salah satu perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Dalam adegan film

---

<sup>41</sup> Ali Mas'ud. Akhlak...., (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012). 55.



ditunjukkan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas, selalu bersyukur dan berharap hanya kepada Tuhan. Nilai pendidikan berdoa memiliki relevansi dengan pendidikan karakter religius.

## 2. Akhlak Terhadap Manusia

### a. Tolong Menolong

Nilai pendidikan akhlak tolong menolong muncul pada menit 01.44-02.00. Tolong menolong berarti salah satu sikap atau perilaku kita yang setiap harinya kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam adegan film ditunjukkan untuk saling menolong sesama manusia. Nilai pendidikan tolong menolong memiliki relevansi dengan pendidikan karakter demokratis.

## 3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

### a. Bersyukur

Nilai pendidikan akhlak bersyukur muncul pada menit 03.00 -03.05. Bersyukur berarti rasa syukur atas kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah kepada kita dan senantiasa kita juga harus tawakkal (berserah diri kepada Allah), dan menaati segala perintahnya.

**Tabel 4.2. Akhlak Terhadap Allah**

No	Data	Indikator Akhlak Terhadap Allah					Relevansi Pendidikan Karakter
		Melaksanakan segala perintah dan larangannya	Mensyukuri nikmat dan karunia Allah	Memohon ampun hanya kepada Allah	Tawakkal (berserah diri kepada Allah)	Menaati segala perintahnya dan berdo'a kepada Allah	
1	Pak Ustad menyuruh Zidan untuk sholat (01.05)	✓					Religius, Cinta Damai
2	Zidan minta ampun dan minta tolong pada Allah (01.55 – 02.30)			✓			Tanggung Jawab, Mandiri
3	Kakek dan nenek bedo'a untuk diberikan keturunan (03.30 – 03.50)					✓	Religius
4	Kakek berserah diri kepada Allah untuk dikabulkan keinginannya (04.37 – 04.55)				✓		Religius
5	Pak Haji menyuruh Zidan berzikir (05.28)					✓	Religius
6	Pak Ustad menyuruh pak haji berzikir (06.30 – 06.35)					✓	Religius
7	Pak Haji sedang berdo'a					✓	Religius

	kepada Allah (02.24-02.29)						
8	Zidan berzikir karena jatuh dari ketinggian (02.34-02.40)					✓	Mandiri, Religius
9	Ibu dan anak berdo'a kepada Allah (03.08-03.35)					✓	Religius, Demokratis
10	Pak haji berzikir (04.03)					✓	Religius

**Tabel 4.3. Akhlak Terhadap Manusia**

No	Data	Indikator Akhlak Terhadap Keluarga			Indikator Akhlak Terhadap Masyarakat			Relevansi Pendidikan Karakter
		Berbakti kepada orang tua	Bersikap baik pada saudara	Menjalin hubungan baik dengan keluarga dekat	Berbuat baik kepada tetangga	Saling memaafkan	Tolong menolong atau saling membantu	
1	Zidan patuh pada omongan ibunya (04.41-04.53)	✓						Disiplin, Cinta Damai
2	Kakek memberi nasehat kepada zidan (03.49-03.56)		✓					Peduli social
3	Zidan rindu dengan kakek (00.40-01.00)			✓				Kerja keras
4	Zidan meminta maaf kepada pak haji dengan mencium tangannya (06.01-06.05)					✓		Disiplin, Cinta Damai, Demokratis

5	Zidan meminta maaf kepada putri (03.56-04.00)					✓		Demokratis, Cinta Damai
6	Menolong anjing tetangga yang kejeprit (05.04)						✓	Demokratis, Mandiri
7	Pak ustad membantu pak haji untuk pergim ke mekkah menggunakan mesin lorong waktu (01.44-02.00)						✓	Bersahabat/ Komunikatif
8	Zidan memberikan makanan untuk ibun dan anak perempuan (03.50-03.55)					✓		Peduli Sosial, Cinta Damai

**Tabel 4.4. Akhlak Terhadap Diri Sendiri**

No	Data	Indikator Sabar			Indikator Syukur			Relevansi Pendidikan Karakter
		Menahan diri dari hawa nafsu	Ketabahan saat menghadapi musibah	Ketabahan dalam menghadapi godaan dan menahan amarah	Rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah	Tidak makan dan minum berlebihan	Membiasakan mengucap terima kasih kepada orang tua	
1	Pak Haji menyuruh zidan sabar untuk menahan diri mengucapkan hal yang tidak baik (00.50-01.45)	✓		✓				Toleransi
2	Pak haji menyuruh Zidan sabar saat							Peduli Sosial

	mendapatkan musibah (03.33-04.00)		✓					
3	Ibunya Aisah bersyukur karena Aisah bisa menghafal Al-Qur'an walau matnya tidak bisa melihat (03.56-04.02)				✓			Kreatif, Menghargai prestasi
4	Ibunya Umar bersyukur karena Umar bisa menghafal Al-Qur'an walaupun seluruh tubuhnya tidak bisa digerakkan (05.37)				✓			Kreatif, Menghargai prestasi
5	Zidan bersyukur karena bibirnya kempes yang sebelumnya bengkok akibat disengat lebah (05.12-05.13)				✓			Demokratis
6	Pak Ustad dan Pak Haji menasehati Zidan agar tidak makan berlebihan (05.32-05.58)					✓		Disiplin, Toleransi

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Nilai – nilai pendidikan akhlak dalam film animasi lorong waktu, antara lain : (1) akhlak terhadap Allah berupa berdo'a kepada Allah, melaksanakan segala perintah dan larangannya, tawakkal (berserah diri kepada Allah), dan memohon ampunan, (2) akhlak terhadap manusia berupa berbakti kepada orang tua, bersikap baik pada saudara, berbuat baik kepada tetangga, saling memaafkan, dan tolong menolong, (3) akhlak terhadap diri sendiri berupa menahan diri dari hawa nafsu, ketabahan dalam menghadapi musibah, tidak makan dan minum berlebihan, membiasakan mengucapkan terima kasih kepada orang tua, dan rasa syukur atas kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah.
2. Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi lorong waktu dengan nilai pendidikan karakter anak tingkat MI, yaitu:
  - a. Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah ini sudah jelas memiliki relevansi karena sama-sama menggambarkan nilai religius, tanggung jawab, mandiri, dan demokratis, seperti melaksanakan segala perintah dan larangannya, mensyukuri nikmat dan karunia Allah, tawakkal (berserah diri kepada Allah), dan memohon ampunan.
  - b. Nilai pendidikan akhlak terhadap Manusia ini saling memiliki relevansi karena sama-sama menggambarkan nilai demokratis, mandiri, kerja keras, cinta damai, seperti berbakti kepada orang tua, bersikap baik pada saudara, menjalin hubungan baik dengan keluarga dekat, berbuat baik kepada tetangga, saling memaafkan, dan tolong menolong.
  - c. Nilai akhlak terhadap diri sendiri berupa menahan diri dari hawa nafsu, ketabahan dalam menghadapi musibah, tidak makan dan minum berlebihan, dan rasa syukur atas kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah relevan dengan nilai pendidikan karakter demokratis, toleransi, kreatif, menghargai prestasi, peduli sosial, disiplin, demokratis.

## B. Saran

Dari simpulan yang telah dipaparkan, diketahui terdapat tiga nilai pendidikan akhlak dalam film animasi lorong waktu dan ditemukan 12 relevansi nilai dalam film animasi lorong waktu dengan nilai pendidikan karakter anak tingkat MI. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat diajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi orang tua selalu mengontrol anak-anaknya mengenai tontonan yang dilihatnya. Karena seorang anak akan belajar dari segala yang dilihat, didengar dan dirasakan. Maka, orang tua harus bisa membimbing dan mengarahkan anak-anaknya untuk menonton tontonan yang didalamnya terdapat nilai edukasi.
2. Bagi pendidik, hasil penelitian ini hendaknya bisa dijadikan pertimbangan dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik sebagai upaya penanaman pendidikan karakter. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas Guru harus bisa kreatif dalam mengajar peserta didik dengan mengkombinasikan beberapa model, metode dan media pembelajaran yang menarik. Guru dapat menggunakan film *Lorong waktu* sebagai media ajar dalam pembelajaran berbasis karakter bangsa. Melalui media film peserta didik akan lebih antusias dalam belajar, sehingga akan membantu pendidik dalam upaya penanaman karakter-karakter yang baik.
3. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan telaah lebih mendalam terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam film *lorong waktu*.

